

---

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

**Penulis:**  
Hantono<sup>1</sup>

**Afiliasi:**  
Universitas Pelita  
Harapan Medan

**Korespondensi:**  
hantono\_78@yahoo.  
com

**Histori Naskah:**  
Submit: 99-00-9999  
Accepted: 99-00-9999  
Published: 99-00-9999

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* dengan menggunakan data laporan keuangan dari industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* di dalam penelitian ini di antaranya adalah komite audit, kualitas audit, *debt to assets ratio*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan jenis data adalah data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 62 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* adalah *leverage* yang diprosikan dengan *debt to asset ratio* berpengaruh dan signifikan secara parsial, sementara komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap opini *going concern* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel Komite Audit, Kualitas Audit, *Debt to Asset Ratio*, berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap *Opini Going Concern* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017. Sementara Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,710 yang berarti variabel dependen (*Opini Going Concern*) dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel-variabel independen (komite audit, kualitas audit, *debt to asset ratio*) sebesar 71%. Sedangkan sisanya sebesar 29% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel diluar daripada variabel penelitian.

**Kata kunci:** Komite Audit, Kualitas Audit, *Debt to Asset Ratio*

---

### Pendahuluan

Sektor industri dasar dan kimia sebagai salah satu sektor penghasil produk yang umumnya digunakan konsumen dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh, bahan-bahan sandang menggunakan serat sintetik dan zat warna. Media cetak menggunakan kertas dan tinta cetak, sedangkan alat elektronik membutuhkan bahan-bahan isolator dan konduktor yang diolah secara kimiawi. Kesehatan masyarakat terjaga dan terawat dengan obat-obatan dan bahan farmasi, sabun dan deterjen, insektisida dan desinfektan, semuanya merupakan produk industri kimia. Perkembangan sektor industri dasar dan kimia semakin pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya pertumbuhan produksi industri kimia pada tahun 2001 sampai 2011 mencapai rata-rata 12,7 persen per tahun. Pada tahun 2017, sektor industri dasar dan kimia berhasil mencatat

pertumbuhan sebesar 17,08%. Kualitas audit sangat diperlukan suatu perusahaan dalam menjamin kualitas laporan keuangan. Hasil audit yang berkualitas baik akan mampu menarik investor, serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Dengan demikian, auditor yang mempunyai kualitas baik akan mampu menghindari kecurangan atau kesalahan saat mengaudit.

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya pada saat jatuh tempo. Perusahaan dalam hal ini, harus selalu memperhatikan aktiva yang dimilikinya. Jika perusahaan memiliki utang yang lebih besar daripada aktivasnya, perusahaan harus mewaspadai kemampuannya untuk dapat melunasinya, karena hal tersebut dapat memacu perusahaan untuk menerima opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk dapat melakukan evaluasi apakah ada keraguan kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Alasan laporan audit *going concern* dapat mempengaruhi reaksi dari pihak yang berkepentingan karena laporan ini mampu mengungkapkan informasi dari suatu perusahaan yang berkaitan dengan status dan rencana klien untuk meningkatkan kondisi keuangannya.

## Studi Literatur

### 1. Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Effendi (2009:25), komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Menurut Arens, *et.al.* (2014:104), komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor agar tetap independen dari manajemen.

Menurut Surya dan Ivan (2008:146-147), syarat komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya 1 (satu) orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota lainnya berasal dari luar emitmen atau perusahaan publik.

Dengan demikian, indikator komite audit pada penelitian ini adalah komite audit yang beranggotakan 3 orang atau lebih.

Berdasarkan pengertian komite audit yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan pengawasan pelaporan keuangan.

### 2. Kualitas Audit

Menurut Tandiontong (2016:80), kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien.

Menurut Fitrawansyah (2014:49), agar kepercayaan masyarakat akan hasil laporan audit atau hasil pemeriksaan tidak berkurang bahkan mungkin hilang, maka kualitas audit tersebut perlu ditingkatkan.

Menurut Hadori dan Bambang (2014:57), kualitas audit diukur dengan variabel *dummy*, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP *Big-Four*, dan diberikan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP *Big-Four*. KAP *Big-Four* yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. KAP Tanudiredja, Wibisana, dan rekan, yang berafiliasi dengan *Price Water House Coopers* (PWC);
- b. KAP Osman Bing Satrio dan rekan, yang berafiliasi dengan *Delloitte Touche Tohmatsu*;
- c. KAP Siddharta dan Widjaja, yang berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG);
- d. KAP Purwanto, Suherman, dan Surja, yang berafiliasi dengan *Ernst and Young* (EY).

### 3. *Debt to Assets Ratio*

Menurut Hantono (2017:12), solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan. Menurut Harahap (2016:303), solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang dalam penelitian ini menggunakan *debt to asset*, dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Menurut Hery (2015:196), rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### 4. *Opini Going Concern*

Menurut Tandiontong (2016:61), konsep *going concern* (kontinuitas usaha) mengatakan bahwa suatu perusahaan akan beroperasi secara terus menerus akan selalu melakukan kegiatan yang tak terbatas meskipun kenyataannya banyak perusahaan yang gagal setelah baru saja didirikan, konsep ini memberikan alasan penggunaan beban historis sebagai dasar utama untuk melakukan pengakuan akuntansi.

Menurut Ginting dan Suryana (2014:113), opini audit *going concern* adalah opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Menurut Hadori dan Bambang (2014:56), variabel dependen yakni opini audit *going concern* dinyatakan dalam variabel *dummy*, perusahaan yang menerima opini audit *going concern* akan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang menerima opini audit non *going concern* akan diberi nilai 0.

Berdasarkan pengertian opini *going concern* yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa opini *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

### 5. *Pengaruh Komite Audit terhadap Opini Going Concern*

Menurut Rabiah (2015:12), semakin tinggi jumlah anggota komite audit, semakin kecil kemungkinan penerimaan opini audit asumsi *going concern*. Komite audit didalam sebuah perusahaan belum bisa menjamin bahwa perusahaan tersebut dapat terhindar dari masalah

kelangsungan usaha. Itu artinya berapapun jumlah anggota komite audit dapat menunjukkan kemungkinan atau *possibility* penerbitan opini audit *going concern*. Hal itu terjadi dikarenakan ketika auditor melihat ada masalah *going concern* pada perusahaan, maka sebagai pihak yang independen komite audit akan melihat hal tersebut sebagai kondisi yang nyata (Putri & Primasari, 2016).

#### **6. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Going Concern**

Reputasi auditor merupakan seberapa besarnya kantor akuntan tersebut. Auditor yang mempunyai reputasi dan nama besar dapat menyediakan kualitas yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Sehingga semakin baiknya sebuah kantor akuntan publik, maka akuntan tersebut cenderung akan memberikan pendapat mengenai *going concern* sebuah perusahaan (Ginting & Suryana, 2014). Auditor yang berkompeten atau yang spesialis akan lebih paham terhadap industri klien sehingga auditor mampu menganalisis apakah perusahaan mempunyai resiko untuk tetap menjalankan usahanya. Oleh karena itu, ketika suatu perusahaan diaudit oleh auditor yang berkompeten maka perusahaan yang beresiko akan semakin besar kemungkinannya menerima opini *going concern*. Sehingga auditor yang lebih berkualitas akan menghasilkan opini audit yang berkualitas pula sesuai keadaan perusahaan yang sebenarnya (Putri & Primasari, 2016). Reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati. Auditor berskala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan dengan auditor berskala kecil. Semakin besar skala auditor, akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* (Ardiyanti et al., 2021). Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pemberian opini audit *going concern* oleh auditor tidak berdasarkan pada kualitas audit, baik KAP *big four* dan non *big four* serta menggunakan standar yang sama dalam melaksanakan audit laporan keuangan.

#### **7. Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Opini Going Concern**

Menurut Wibisono dan Agus (2015:5), semakin besar tingkat *debt to asset ratio* menyebabkan timbulnya keraguan akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, karena sebagian besar dana yang diperoleh oleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai utang dan dana untuk beroperasi akan semakin berkurang. Semakin tinggi nilai solvabilitas, maka perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangannya meskipun perusahaan tersebut sedang mengalami laba negatif. Karena itu semakin besar kemungkinan auditor untuk memberikan opini *going concern* (Anggraini et al., 2021). Perusahaan menghasilkan laba untuk membayar hutang sedangkan beban operasional tetap berjalan. Tingginya tingkat hutang menyebabkan kesangsian kelangsungan hidup perusahaan (Haryanto & Sudarno, 2019). Apabila solvabilitas melambung tinggi, tetapi mempunyai planing dalam membenarkan operasional perseroan dan dapat mengatur finansial dengan teratur serta menampilkan secara wajar *financial statements*, kemudian dapat dikatakan pengaudit tidak menyerahkan opini *going concern*. Tetapi bila solvabilitas sangat kecil, itu hendak dapat menyusutkan keputusan kegiatan perseroan dan keadaan finansial juga menurun, dan auditor hendak menganjurkan opini audit *going concern* (Siallagan et al., 2020).

### Metode Penelitian

Penelitian yang diteliti bertujuan dalam menguji pengaruh antara Komite Audit, Kualitas Audit, *Debt to Asset Ratio* terhadap Opini *Going Concern*. Variabel independen yang dipakai adalah Komite Audit, Kualitas Audit, *Debt to Asset Ratio* Variabel dependen yang dipakai adalah Opini *Going Concern*. Populasi yang digunakan untuk meneliti adalah seluruh Industri Dasar dan Kimia dimana telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah audit dan diumumkan di Bursa Efek Indonesia untuk kurun waktu 2014 – 2017 sebanyak 69 Perusahaan. Sampel dipilih sejumlah 62 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, adalah sebuah cara mengunduh informasi keuangan tahunan perusahaan perdagangan tahun 2014 – 2017 di Bursa Efek Indonesia dari sebuah situs bernama web.idx.id yang resmi, dilakukan pula kajian pustaka dari jurnal, peraturan, maupun hasil riset berbagai sumber, baik dari buku maupun dari perpustakaan. Menganalisis data dengan memanfaatkan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 26. Metode untuk menganalisis adalah regresi logistik. Uji perlu dilakukan adalah statistik deskriptif serta uji hipotesis yang terdiri dari uji keseluruhan model, koefisien determinasi, kelayakan model regresi, multikolonieritas, ketepatan prediksi, koefisien regresi dan *omnibus tests of model coefficients*.

### Hasil

#### Statistik Deskriptif

Analisis uji ini bertujuan untuk melakukan pengujian serta penjelasan ciri-ciri sampel yang akan diobservasi oleh peneliti. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite_Audit	248	0	5	3.07	.586
Kualitas_Audit	248	0	1	.35	.479
DAR	248	.04	2.77	.5366	.36739
Opini_Going_Concern	248	0	1	.05	.223
Valid N (listwise)	248				

Sumber : Data Olahan (2021)

#### Pengujian Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.408	8	.819

Sumber : Data Olahan (2021)

Data di atas menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 4,408 dengan nilai signifikasi sebesar 0,819, dimana nilai signifikasi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat memprediksi nilai observasinya atau dapat diterima.

**Overall Model Fit Test**

*Overall Model Fit Test* dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number = 1*). Hasil pengujian *Overall Model Fit Test* dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini :

**Tabel 3**  
**Nilai -2 Log Likelihood (-2LL Block Number = 0)**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	123.109	-1.790
	2	103.801	-2.530
	3	102.001	-2.842
	4	101.967	-2.893
	5	101.967	-2.895
	6	101.967	-2.895
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 101.967			
c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber : Data Olahan (2021)

Pada tabel di atas menunjukkan nilai *-2 Log likelihood* step 0 dari model. Pada nilai *-2 Log likelihood* step 0 model hanya memasukkan nilai *-2 Log likelihood* dan konstanta. Nilai dari *-2 Log likelihood* step 0 menunjukkan nilai 123,109 sebelum memasukkan variabel bebasnya.

**Tabel 4**  
**Nilai -2 Log Likelihood (-2LL Block Number = 1)**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Audit_Committee	Audit_Quality	Solvability
Step 1	1	95.084	-2.440	-.073	.080	1.577
	2	56.808	-3.768	-.220	.269	2.985
	3	42.003	-4.979	-.486	.505	5.010
	4	35.866	-5.983	-.871	.638	7.318
	5	34.301	-6.469	-1.257	.704	8.990
	6	34.128	-6.709	-1.432	.722	9.756
	7	34.125	-6.752	-1.457	.724	9.876
	8	34.125	-6.753	-1.458	.724	9.878
	9	34.125	-6.753	-1.458	.724	9.878
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 101.967						
d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.						

Sumber : Data Olahan (2021)

Pada tabel di atas menunjukkan nilai -2 Log likelihood step 1 dari model. Pada nilai -2 Log likelihood step 1 model, terdiri dari konstanta dan variabel bebas. Nilai dari -2 Log likelihood step 1 menunjukkan nilai 34,125.

**Pengujian Ketepatan Model Regresi**

**Tabel 5**  
**Pengujian Ketepatan Model Regresi**  
**Classification Table<sup>a,b</sup>**

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		OGC	1	
Step 0	OGC	0	1	
		235	0	100.0
		13	0	.0
Overall Percentage				94.8

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Sumber : Data Olahan (2021)

Pada tabel di atas, menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi penerimaan Opini *Going Concern* berjumlah 13 *auditee* yang menerima Opini *Going Concern*. Kekuatan prediksi model untuk penerimaan non Opini *Going Concern* adalah sebesar 100%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan ada 235 *auditee* (100%) yang diprediksi akan menerima non Opini *Going Concern* dari total 235 *auditee* yang menerima non Opini *Going Concern*.

**Pengujian Nagelkerke R Square atau Koefisien Determinasi**

*Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari *koefisien Cox and Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox and Snell R Square dengan nilai maksimumnya. Apabila Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

**Tabel 6**  
***Nagelkerke R Square***  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	34.125 <sup>a</sup>	.239	.710

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data Olahan (2021)

Pada tabel di atas menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,710 yang berarti variabel dependen (*Opini Going Concern*) dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel-variabel independen (*Komite Audit, Kualitas Audit, solvability*) sebesar 71%. Sedangkan sisanya sebesar 29% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel diluar daripada variabel penelitian.

**Persamaan Regresi Logistik**

Persamaan ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel respon yang berupa data dikotomik/biner dengan variabel bebas yang berupa data berskala interval dan atau kategorik. Persamaan regresi logistik pada penelitian ini dapat ditampilkan pada tabel di bawah ini

**Tabel 7**  
**Persamaan Regresi Logistik**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Komite_Audit	-1.458	.838	3.029	1	.082	.233
	Kualitas_Audit	.724	1.024	.500	1	.480	2.062
	DAR	9.878	2.415	16.730	1	.000	19500.348
	Constant	-6.753	2.354	8.229	1	.004	.001

Sumber : Data Olahan (2021)

Hasil pengujian persamaan regresi logistik di atas, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{GC Opinion}_i}{1 - \text{GC Opinion}_i} = - 6.753 - 1.458 \text{ Komite\_Audit} + 0.724 \text{ Kualitas\_Audit} + 9.878 \text{ DAR}$$



### Pengujian Secara Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$ ;  $df = 1$ ; *chi square* 3,841. Pengujian ini dapat ditampilkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 8**  
**Uji Wald (W)**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Komite_Audit	-1.458	.838	3.029	1	.082	.233
	Kualitas_Audit	.724	1.024	.500	1	.480	2.062
	DAR	9.878	2.415	16.730	1	.000	19500.348
	Constant	-6.753	2.354	8.229	1	.004	.001

Sumber : Data Olahan (2021)

Pada tabel di atas memperlihatkan bahwa :

- Komite Audit mempunyai nilai *chi square*  $3,029 < 3,841$  dan  $df = 1$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan signifikan  $0,082 > 0,05$  sehingga komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap opini *going concern* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017.
- Kualitas Audit mempunyai nilai *chi square*  $0,500 < 3,841$  dan  $df = 1$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan signifikan  $0,480 > 0,05$  sehingga kualitas audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Opini Going Concern* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017.
- Debt to Asset Ratio* mempunyai nilai *chi square*  $16,730 > 3,841$  dan  $df = 1$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga *Debt to Asset Ratio* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *Opini Going Concern* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

- Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap opini *going concern*, sementara *debt to asset ratio* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap opini *going concern* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017.
- Variabel Komite Audit, Kualitas Audit, *Debt to Asset Ratio*, berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap *Opini Going Concern* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017.
- Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,710 yang berarti variabel dependen (*Opini Going Concern*) dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel-variabel independen (komite audit, kualitas audit, *debt to asset ratio*) sebesar 71%. Sedangkan sisanya sebesar 29% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel diluar daripada variabel penelitian.

## Referensi

- Arens, Alvin A., *et.al.* 2014. *Auditing & Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Ed. 15, Jakarta: Erlangga.
- Angraini, Y., Mulatsih, E. S., & Rosalin, F. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 6(1), 39–50. <https://doi.org/10.54077/jembatan.v6i1.57>
- Ardiyanti, N. L. P. H. A., Putra, I. G. C., & Santosa, M. E. S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit , Financial Distress , Rentang Waktu Penyelesaian Audit dan Good Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 368–379.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitrawansyah. 2014. *Fraud & Auditing*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ginting, Suriani & Linda Suryana. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Infonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol. 4, No. 2, Oktober. Hlm: 111-120.
- Hadori, Baqarina & Bambang Sudiby. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Finansial Perusahaan, Kualitas Auditor, dan Kualitas Perekonomian Terhadap Opini Audit (*Going Concern*). *Jurnal Economia* Vol. 10, No. 1, April. Hlm. 48-64.
- Hantono. 2017. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan pendekatan Rasio & SPSS*. Ed. 1, Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga Belas. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Herlambang, Susatyo. 2014. *Basic Marketing (Dasar-dasar Marketin)g Cara Mudah Memahami Ilmu Pemasaran*. Yogyakarta: Gosyeng Publishing.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Putri, I. D. S., & Primasari, N. H. (2016). Pengaruh Reputasi Auditor, Total Aset, Audit Tenure, Dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 1–20. [http://biblioteca.ibge.gov.br/visualizacao/monografias/GEBIS - RJ/RBG/RBG 1995 v57\\_n1.pdf%0Ahttps://periodicos.ufpe.br/revistas/rbgfe/article/view/234295](http://biblioteca.ibge.gov.br/visualizacao/monografias/GEBIS - RJ/RBG/RBG 1995 v57_n1.pdf%0Ahttps://periodicos.ufpe.br/revistas/rbgfe/article/view/234295).
- Rabiah, Syarifah Siti. (2015). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit Asumsi Going Concern. *Jom FEKON* Vol. 2, No. 2, Desember. Hlm: 1-16.
- Surya, Indra & Ivan Yustiavandana. 2008. *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana.
- Siallagan, T., Silalahi, M., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Tahun 2016-2018. *Akuntabel*, 17(2), 194–202.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.

Wibisono, Muhammad Hardityo & Agus Purwanto. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting* Vol. 4, No. 3. Hlm: 1-13.

Zamili, S., Gultom, Y., & Sipahutar, T. T. (2021). Pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap going concern audit opinion. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 63–76.